

Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa

by Anisa Farras Azmii

Submission date: 25-Apr-2024 04:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 2361315253

File name: DEPOSISI_Vol_2_no_2_Juni_2024_hal_151-160_1.pdf (1.17M)

Word count: 3279

Character count: 21944



Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa

**Anisa Farras Azmii¹, Denaya Syabilla FS²,
Monika Septiyar³**

Universitas Bandar Lampung

Email : annisafaras427@gmail.com¹, syabillafitris29@gmail.com²,
monikaseptiyar@gmail.com³

Abstract. *The formulation of Pancasila is contained in the Preamble to the 1945 Constitution. Pancasila has officially become the basis of the state, the state ideology, and is a source of law in statutory regulations. As a state ideology, the values of Pancasila principles must be instilled in the nation from an early age. This is important to preserve culture and maintain the integrity of the Republic of Indonesia from threats from state ideology. Education about Pancasila is an example and way to instill moral and broad-minded individuals in the life of the nation and state. With the erosion of Pancasila values in people's lives, it triggers the threat of loss of national character and other forms of threats such as threats from within the country and from abroad which of course can be detrimental to the people of the nation and state. Threats can be physical or non-physical threats that can occur at any time and can attack anyone. Therefore, it is important for the Indonesian people to explore the nation's ideology, namely Pancasila, and make it a guideline for national life in order to advance general welfare.*

Keywords: *Pancasila, state ideology, Welfare*

Abstrak. Rumusan Pancasila tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Pancasila telah resmi menjadi dasar negara, ideologi negara, dan menjadi sumber hukum dalam peraturan perundang-undangan. Sebagai ideologi negara, nilai-nilai sila Pancasila harus ditanamkan dalam diri bangsa sejak usia dini. Hal ini penting untuk melestarikan budaya dan menjaga keutuhan NKRI dari ancaman ideologi negara. Pendidikan tentang Pancasila merupakan salah satu contoh dan cara untuk menanamkan pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan terkikisnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, memicu ancaman hilangnya karakter bangsa dan bentuk-bentuk ancaman lainnya seperti ancaman dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang tentunya dapat merugikan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Ancaman dapat berupa ancaman fisik maupun non fisik yang dapat terjadi kapan saja dan dapat menyerang siapa saja. Oleh karena itu, penting bagi bangsa Indonesia untuk menggali ideologi bangsa yaitu Pancasila dan menjadikannya sebagai pedoman hidup berbangsa untuk dapat memajukan kesejahteraan umum.

Kata Kunci : Pancasila, Ideologi negara, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki bentuk Negara kepulauan dan bentuk pemerintahan republik sehingga disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan masyarakatnya tidak asing lagi dengan pancasila. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat Indonesia mengenal pancasila sebagai dasar Negara, pedoman, dan pandangan hidup, yang nilainya diangkat dari kehidupan masyarakat sendiri.

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang mempunyai prinsip atau ideologi dalam kehidupan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain yang ada di dunia. Bangsa Indonesia sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, dan kemanusiaan di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai dasar negara pancasila dipergunakan untuk mengatur, menata, dan menertibkan kehidupan bangsa dan juga negara untuk membangun kesejahteraan bangsa.

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara seperti kiblat bagi bangsa Indonesia untuk memberi arahan pada kehidupan bermasyarakat. Pancasila dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang ada di dalamnya sangat pas dalam kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup, dasar negara, ideologi negara serta sumber hukum yang mengatur kelola berbangsa dan bernegara serta menjadi acuan dalam merumuskan jati diri bangsa. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara ibarat seorang nahkoda yang selalu mengarahkan kehidupan warga negaranya. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia yang artinya bahwa dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam masyarakat kita harus patuh dan tunduk dalam melaksanakan nilai-nilai yang terkandung di setiap sila yang tercantum dalam pancasila.¹ Oleh karna itu Pancasila harus benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.²

Mengingat bahwa begitu strategisnya kedudukan Pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa Indonesia, maka Pancasila harus tetap dipedulikan, dipertahankan, dan dilestarikan dengan revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya yang sudah terencana dengan cara memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan gunanya yaitu untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup dimana lingkungan hidup yaitu sebagai sumber daya yang menjadi sarana dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan sebagai jaminan peningkatan kesejahteraan bagi mutu hidup generasi masa mendatang.³

Agar Pancasila tetap vital dan aktual sebagai pemersatu bangsa maka nilai-nilai Pancasila perlu diteruskan dan diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan. Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan kebangsaan berangkat dari keyakinan bahwa Pancasila sebagai

¹ (Hesti Hopipah Aliyani, Dinie Anggraeni Dewi, 2022)
Hesti Hopipah Aliyani, Dinie Anggraeni Dewi. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara Vol,6, No 1. *kewarganegaraan*, 3-4.

² (angglia Calicas, 2021)
angglia Calicas. (2021). KEKUATAN NILAI “PANCASILA” SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA . *Hukum Vlo*. 4, No. 2, 2269-2270.

³ (Zainudin Hasan, Maya Zulvi Astarida, 2021)
Zainudin Hasan, Maya Zulvi Astarida. (2021). penegakan hukum lingkungan sebagai upaya pembangunan yang berkelanjutan Vol. 1, No.3. *Hukum*, 2-3.

dasar negara, falsafah negara, dan ideologi negara Indonesia tetap mengandung nilai dasar yang relevan dengan proses kehidupan dan perkembangan dalam berbangsa dan bernegara.

Namun Semakin lama dari tahun ke tahun upaya perwujudan nilai-nilai Pancasila tidak terlihat, yang ada malah semakin buruk seperti Pancasila itu hanya sebagai lambang saja tanpa ada nilainya. Ketidakadilan yang merajalela, kesenjangan sosial yang begitu parah, tidak teratumnya sistem pemerintahan, masih saja terjadi. Tidak hanya dari sisi moral dan politik, kebudayaan lokal yang kita miliki berupa pewarisan dari leluhur pun kian memudar, banyak generasi penerus bangsa mulai enggan untuk mempelajari budaya Indonesia. Seharusnya dengan adanya dasar negara dan ideologi bangsa ini menjadikan tatanan kehidupan bangsa semakin baik, semakin terarah tujuannya, dan semakin sejahtera masyarakatnya, tetapi orang-orang yang suka semena-mena terhadap hak nya yang terkadang membuat situasi menjadi kacau tidak karuan. Tidak ada kegairahan tinggi untuk mewujudkan dan meneruskan nilai-nilai Pancasila yang benar agar kekuatan akar Pancasila itu semakin kuat. Peraturan perundang-undangan dalam konteks negara hukum memiliki kedudukan yang penting dan eksklusif dikamakan di setiap element kehidupan bernegara, bermasyarakat, berbangsa, bahkan pemerintahan haruslah didasarkan kepada peraturan perundang-undangan.⁴

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pancasila sebagai ideologi negara dalam membangun kesejahteraan bangsa ?
2. Apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan ideologi Pancasila ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif, yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka untuk menemukan aturan hukum, prinsip-prinsip hukum maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab permasalahan hukum yang dihadapi. Adapun jenis data yang disampaikan oleh peneliti adalah data kualitatif yaitu peneliti menyajikan data yang berupa kata atau kalimat, yang selanjutnya disusun secara utuh dalam bentuk penulisan hukum. Sumber bahan hukum penelitian dapat dibedakan menjadi bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum primer terdiri dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan objek penelitian yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Sedangkan bahan hukum

⁴ (Aldi wiratama, Ajie Haikal, Zainudin Hasan, 2023)

Aldi wiratama, Ajie Haikal, Zainudin Hasan. (2023). Pendekatan sosiologi hukum dalam memahami konflik peraturan perundang undangan di indonesia Vol. 9, No. 14. *wahana pendidikan*, 52.

sekunder terdiri dari buku-buku dan tulisan-tulisan karya ilmiah tentang hukum baik berupa tesis, disertasi, jurnal, makalah, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui penelitian kepustakaan (studi kepustakaan) dengan teknik studi dokumen yaitu pengumpulan bahan-bahan hukum bersifat normatif-perspektif, dilakukan dengan cara penelusuran, pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian. Selanjutnya data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis. Metode normatif dalam hukum yang terkait dengan Pancasila mengacu pada pendekatan yang memastikan bahwa semua regulasi, kebijakan, dan tindakan hukum didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis negara Indonesia. Metode normatif ini menekankan bahwa Pancasila adalah sumber utama dari mana segala peraturan hukum dan kebijakan negara berasal. Dalam proses pembentukan hukum, nilai-nilai Pancasila harus menjadi panduan utama untuk memastikan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi dalam bahasa Sanskerta (Bahasa Brahmana India), Pancasila berasal dari kata 'Panca' dan 'Sila'. Panca artinya lima, sila atau syila yang berarti batu sendi atau dasar. Kata sila bisa juga berasal dari kata susila, yang berarti tingkah laku yang baik. Jadi secara kebahasaan dapat disimpulkan bahwa Pancasila dapat berarti lima batu sendi atau dasar. Atau dapat juga berarti lima tingka laku yang baik.⁵

Awal pembentukan pancasila sebagai dasar negara yaitu, Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Pancasila ini terdiri dari dua kata dari Sanskerta: panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima keutama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada paragraf ke-4 (Pembukaan) Undang-undang Dasar 1945. Pemahaman kembali sejarah lahirnya Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang penting dalam memahami Pancasila sebagai sebuah ideologi.

⁵ (Muhammad Chairul Huda, 2018)

Muhammad Chairul Huda. (2018). Meneguhkan Pancasila sebagai Ideologi Bernegara : Implementasi nilai nilai keseimbangan dalam upaya pembangunan hukum di indonesia Vol.1, No. 1. *Hukum*, 7-8.

Pada tanggal 1 Juni dan 1 Oktober di Negara Republik Indonesia merupakan dua tanggal yang memiliki nilai sejarah yang sangat berharga bagi berkembangnya Pancasila sebagai ideologi Negara RI. Sesuai fakta pada tanggal 1 Juni diperingati sebagai tanggal terbentuknya Pancasila, bahwa sesungguhnya pada 1 Juni 1945 Bung Karno bukanlah pencetus maupun pencipta Pancasila, ia hanyalah membantu mengingatkan kembali ideologi yang sudah lama berkembang di kehidupan masyarakat Nusantara sejak zaman dahulu kala. Menurut Bung Karno, bangsa Indonesia melewati perjuangan panjang dengan mempersembahkan segenap pengorbanan dan penderitaan. Bangsa Indonesia lahir menurut cara, dan jalan yang ditempuhnya sendiri, yang merupakan hasil antara proses sejarah, tantangan perjuangan, dan cita-cita masa depan, yang secara keseluruhan membentuk karakter kepribadiannya. Karakter kepribadian bangsa Indonesia inilah yang selanjutnya ditetapkan sebagai pandangan hidup dan dasar negara yakni Pancasila. Karena itu, Pancasila tidak lahir secara tiba-tiba pada 1 Juni 1945. Pancasila merupakan penjelmaan dari jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia yang telah hidup sejak dahulu hingga sekarang. Pancasila adalah filsafat dan pandangan hidup yang digali melalui pemikiran mendalam-dalamnya dari budaya, sifat dan cita-cita bangsa yang diyakini sebagai kenyataan norma-norma dan nilai-nilai yang paling benar, paling adil, paling baik, dan paling sesuai bagi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan titik temu bagi bangsa Indonesia NKRI yang menjadi perjanjian luhur bangsa, dan Pancasila menjadi payung kebinekaannya.

A. Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa

Peran ideologi Pancasila dalam membangun kesejahteraan bangsa adalah :

1. Ideologi Pancasila sebagai arah nyata dan kebudayaan hidup masyarakat luas, arahan nyata di masyarakat luas akan menjunjung tinggi harga diri, harkat dan martabat sebagai bangsa yang besar yang sejahtera dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang penuh kedamaian.
2. Pancasila mempunyai tujuan dan nilai luhur yang mempunyai ciri masyarakat yang beradab, bermutu, demokratis dan berbudaya.
3. Pancasila yang berfalsafah dasar, yaitu peningkatan tujuan reformasi mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pemerintah yang berwibawa, bebas korupsi, kolusi, nepotisme dan melaksanakan demokrasi di segala bidang, menjunjung tinggi supremasi hukum dan melaksanakan otonomi daerah.
4. Ideologi Pancasila sebagai alat pemersatu, yaitu khususnya untuk pemacu upaya pemberdayaan masyarakat mandiri, profesional, sejahtera dan berbudaya.
5. Pancasila sesungguhnya telah diarahkan sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang sejahtera.

6. Pancasila di jadikan bangsa Indonesia sebagai tujuan dalam berpikir dan bertindak dalam menentukan suatu tindakan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila :

Pancasila mencakup pengertian tentang ide, gagasan, konsep dan pengertian yang mendasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Kelima sila Pancasila merupakan kesatuan yang bulat sehingga pengertian dan pengamalannya harus meliputi semua nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap Pancasila adalah sebagai berikut⁶:

- a) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Mengandung nilai spiritual, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua masyarakat yang memeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk berkembang di Indonesia.
- b) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Mengandung nilai persamaan derajat maupun hak dan kewajiban, cinta-mencintai, hormat-menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong
- c) Sila Persatuan Indonesia. Dalam masyarakat Indonesia yang pluralistik mengandung nilai persatuan bangsa dan persatuan wilayah yang merupakan faktor pengkait yang menjamin keutuhan atas dasar Bhineka Tunggal Ika. Nilai ini mengutamakan kepentingan dan keselamatan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- d) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan. Menunjukkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat yang diwujudkan oleh persatuan nasional yang nyata (real) dan wajar. Nilai ini mengutamakan kepentingan Negara dan bangsa dengan mempertahankan penghargaan atas kepentingan pribadi dan golongan, musyawarah untuk mufakat, kebenaran, dan keadilan.
- e) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Mengandung nilai keadilan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, penghargaan terhadap hak orang lain, gotong royong dalam suasana kekeluargaan, ringan tangan dan kerja keras untuk bersama-sama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social.

B. Upaya Mempertahankan Ideologi Pancasila

Pertahanan negara dan juga aparat penegak hukum merupakan salah satu elemen pokok suatu negara karena menyangkut kepentingan untuk melindungi warga negara, wilayah, dan sistem politiknya dari ancaman negara lainnya.⁷ Dalam pelaksanaannya, pertahanan nasional

⁶ (Bambang suteng Sulasmono, 2019)

Bambang suteng Sulasmono. (2019). *Dasar Negara Pancasila*. yogyakarta: PT. Kanisius.

⁷ (Zainudin Hasan, Aqshal Azan Putra Salim, Salsabilla Brillianti Sarenc, 2023)

melibatkan seluruh warga negara, wilayah, ketersediaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan industri pertahanan nasional.

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan sejak dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman yang ada. Sistem pertahanan negara membutuhkan sumber daya nasional yang mumpuni dan paham spektrum ancaman di era modern ini. Untuk itu, penguatan sistem pertahanan negara dapat membantu menetralkan ancaman militer dan tentunya ancaman non-militer. Penyelenggaraan sistem pertahanan negara tidak hanya dimaksudkan untuk menghadapi ancaman militer, tetapi juga ancaman non-militer yang berasal dari dalam negeri.

Adapun masing-masing peran dalam mempertahankan ideologi Pancasila sebagai berikut :

Peran negara :

1. Peran penyelenggara Negara bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dan sosialisasi Pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari sekolah hingga lembaga-lembaga pemerintahan.
2. Legislasi Negara harus membuat undang-undang yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menegakkan hukum secara adil dan proporsional sebagai wujud keadilan sosial.
3. Negara harus mengayomi dan melindungi hak-hak warga negara sesuai dengan Pancasila, termasuk hak atas kebebasan beragama, berpendapat, dan mengembangkan potensi diri.
4. Perikat Bangsa yaitu Pancasila menjadi landasan yang mempersatukan beragam suku, agama, dan budaya di Indonesia, sehingga negara harus memastikan keberadaan Pancasila sebagai identitas nasional yang kokoh.
5. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi serta melakukan sosialisasi secara luas kepada masyarakat.

6. Menegakkan hukum yang berlandaskan Pancasila untuk menjaga keadilan, keutuhan, dan kesejahteraan masyarakat.
7. Pembentukan Kebijakan Publik Merumuskan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan sosial.
8. Melaksanakan program pembangunan yang berorientasi pada keadilan sosial, kesejahteraan, dan persatuan nasional.
9. Menggunakan diplomasi untuk mempromosikan Pancasila di tingkat internasional sebagai landasan negara Indonesia.
10. Harus Melakukan pengawasan terhadap paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila dan mengambil tindakan preventif atau represif jika diperlukan.
11. melakukan regulasi untuk memudahkan terciptanya ketertiban, sehingga menciptakan kondisi masyarakat yang aman dan tentram

Peran masyarakat dan mahasiswa:

1. Masyarakat dan mahasiswa dapat aktif dalam menyebarkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan informal, diskusi, seminar, dan kegiatan sosialisasi lainnya.
2. Partisipasi Politik: Masyarakat dan mahasiswa dapat aktif dalam kegiatan politik, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon atau pendukung pemimpin yang berkomitmen pada nilai-nilai Pancasila.
3. Berperan Melakukan aksi-aksi sosial yang berlandaskan pada semangat kebersamaan, keadilan, dan persatuan, sehingga mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
4. Masyarakat dan mahasiswa dapat berperan dalam membangun karakter yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, demokrasi, dan persatuan.
5. Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan pemahaman tentang Pancasila serta menggalang dukungan untuk mempertahankannya. Dengan peran dan perbuatan tersebut, masyarakat dan mahasiswa dapat menjadi garda terdepan dalam mempertahankan dan memperkuat ideologi Pancasila sebagai fondasi negara dan bangsa Indonesia.

Peran Pendidik:

1. Pengajaran Nilai-nilai Pancasila: Pendidik harus menyampaikan secara jelas dan konsisten nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan demokrasi.
3. Pendidik harus mengajarkan kepada siswa untuk mencintai negara dan bangsanya serta menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia.
4. Memerangi Radikalisme dan Ekstremisme: Pendidik harus aktif dalam mencegah penyebaran ideologi radikal dan ekstremisme yang bertentangan dengan Pancasila melalui penyuluhan dan pembinaan.
5. Pendidik dapat melibatkan orang tua, komunitas, dan stakeholder lainnya dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah.
6. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan mendialogkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahaminya secara lebih baik.

Dengan menjalankan peran dan perbuatan tersebut, pendidik dapat berkontribusi secara signifikan dalam mempertahankan dan menguatkan ideologi Pancasila sebagai landasan moral, politik, dan sosial bagi generasi muda Indonesia.

KESIMPULAN

1. Dapat disimpulkan bahwa sikap positif Pancasila di dalam Kehidupan Bermasyarakat dapat diartikan sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu. Sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila berarti sikap yang baik dalam menanggapi dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Walaupun kenyataannya melaksanakan nilai-nilai Pancasila tidaklah mudah, bangsa Indonesia harus tetap berusaha melakukannya.
2. Dalam mempertahankan ideologi pancasila seluruh masyarakat Indonesia harus bertanggung jawab untuk memelihara, mengembangkan, dan mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, baik ekonomi, sosial, politik, hukum kebudayaan, maupun kehidupan aspek-aspek lainnya.

SARAN

1. Sebagai warga negara indonesia kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari,berbangsa dan bernegara karena pancasila adalah pedoman hidup.
2. Sangat perlu ditanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri masyarakat Indonesia dengan belajar, berdedikasi dan berbakti kepada negara dengan apa yang sudah dimiliki jangan mudah terpengaruh oleh budaya asing yang masuk ke negara kita.kita harus menyeleksi dan tidak

menerima begitu saja pengaruh yang masuk kedalam negara kita karena tidak semuanya sesuai dengan kepribadian bangsa kita yaitu pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bambang suteng Sulasmono. (2019). *Dasar Negara Pancasila*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Artikel/Jurnal :

Hesti Hopipah Aliyani, Dinie Anggraeni Dewi. (2022). *Peran Mahasiswa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara* Vol,6, No 1. *kewarganegaraan*, 3-4.

angglia Calicas. (2021). *KEKUATAN NILAI "PANCASILA" SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA*. *Hukum Vlo. 4, No. 2*, 2269-2270.

Muhammad Chairul Huda. (2018). *Meneguhkan Pancasila sebagai Ideologi Bernegara : Implementasi nilai nilai keseimbangan dalam upaya pembangunan hukum di Indonesia* Vol.1, No. 1. *Hukum*, 7-8.

Zainudin Hasan, Maya Zulvi Astarida. (2021). *penegakan hukum lingkungan sebagai upaya pembangunan yang berkelanjutan* Vol. 1, No.3. *Hukum*, 2-3.

Zainudin Hasan, Aqshal Azan Putra Salim, Salsabilla Brillianti Sarenc. (2023). *Rendahnya Moralitas Mengakibatkan Profesionalisme Dan Terjadi Ketidakmauan Penegak Hukum*. Vol. 3, No. 3. *penelitian dan pengabdian masyarakat*, 828.

Aldi wiratama, Ajie Haikal, Zainudin Hasan. (2023). *Pendekatan sosiologi hukum dalam memahami konflik peraturan perundang undangan di Indonesia* Vol. 9, No. 14. *wahana pendidikan*, 52.

Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

18%

★ www.coursehero.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 7%

Exclude bibliography On